

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan adalah Penelitian Asosiatif Kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi) (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Menurut Sugiyono (2019:23) Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini sebagai metode ilmiah/ *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, sistematis, dan *replicable*/dapat diulangi.

Dimana dalam penelitian ini Variabel Independen adalah ukuran perusahaan, likuiditas, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan independen dan komite audit. Sedangkan Variabel Dependen adalah Manajemen Laba. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan metode statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Adapun cara yang dilakukan dalam memperoleh data dari beberapa literatur dan data kepustakaan serta mengunduh file dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Dalam hal ini populasi wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono,

2018:136). Sedangkan menurut Yusuf (2019:145) Populasi merupakan salah satu hal yang esensial dan perlu mendapatkan perhatian dengan saksama apabila penelitian ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (*area*) atau objek penelitian.

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Yusuf (2019:150) secara sederhana dapat dikatakan, bahwa sampel adalah sebagaimana dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Sebagian dan mewakili dalam batasan di atas merupakan dua kata kunci dan merujuk kepada semua ciri populasi dalam jumlah yang terbatas pada masing-masing karakteristiknya. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena ketebatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2018:137). Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dengan metode penelitian *non-probability sampling*. Kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang diambil perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2016 - 2019
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut dalam periode tahun 2016 - 2019.
3. Memiliki data lengkap mengenai informasi segmen ukuran perusahaan, likuiditas, kepemilikan institusional, yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
4. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan keuangannya.

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Ditinjau dari sumbernya, data ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diolah terlebih dahulu dan merupakan data yang telah ditetapkan. Menurut waktu pengumpulannya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke

waktu untuk melihat perkembangan suatu kejadian atau kegiatan selama periode tersebut. (Fatmawati, 2019:11). Sumber lain yang relevan dengan penelitian ini baik dari buku pustaka, referensi dan berbagai literatur yang terkait. Penelitian menggunakan data tersebut karena merupakan data laporan keuangan terbaru yang dapat diperoleh didalam situs resmi BEI. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3.4. Operasionalisasi Variabel

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel yang lain. (Yusuf, 2019:109). Variabel dependen sering juga disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam baha Indonesia sering disebut variabel terikat karena dapat dipengaruhi atau menjadi akibat, maka adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2018:).

Manajemen laba dapat diukur menggunakan proksi *Discretionary accrual* (DA) yang destimasi menggunakan Modified Jones Model yang dikembangkan oleh Dechow, Sloan, dan Sweeney tahun 1995. Model ini merupakan modifikasi dari model Jones sebelumnya yang didesain untuk mengatasi kelemahan yang dimiliki oleh model Jones (Dechow et al., 1995). Nilai nol menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan pola persatuan laba (*income smoothing*), nilai positif menunjukkan bahwa manajemen laba dilakukan dengan pola peningkatan laba dan nilai negatif menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan pola penurunan laba. Berikut adalah tahapan perhitungan Discretionary Accruals:

1. Menghitung Total Akreal:

$$TA_{it} = Ni_{it} - CFO_{it} \quad (3.1)$$

Keterangan:

TA_{it} = Total Akreal perusahaan i pada periode t .

Ni_{it} = Laba bersih (net income) perusahaan i pada periode t .

CFO_{it} = Arus kas operasi (*cash flow of operation*) perusahaan i pada

periode t.

2. Menghitung total akrual yang direstimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*):

$$\mathbf{Tait / At-1 = \beta_1(1/ At-1) + \beta_2(\Delta REVit / At-1) + \beta_3(PPEit / At-1) + e \quad (3.2)}$$

Keterangan:

Tait = Total akrual perusahaan I pada periode t.

A t-1 = Total aset pada periode t-1.

$\Delta REVit$ = Perubahan pendapatan perusahaan I dari tahun t-1 ke tahun t

PPEit = Aset tetap perusahaan I (*gross property, plant, and equipment*) pada periode t.

e = Koefisien error

$\alpha_1 \alpha_2 \alpha_3$ = Koefisien regresi

3. Menghitung non discretionary accruals:

$$\mathbf{NDAit = \beta_1(1/ At-1) + \beta_2(\Delta REVit - \Delta RECit) / At-1 + \beta_3(PPEit / At-1) \quad (3.3)}$$

Keterangan:

NDAit = Perubahan piutang perusahaan I dari tahun t-1 ke tahun t

$\Delta RECit$ = non discretionary accruals perusahaan I pada tahun t

4. Menghitung Discretionary Accruals:

$$\mathbf{Dait = (Tait / At-1) - NDAit \quad (3.4)}$$

Keterangan:

Dait = Discretionary accruals perusahaan periode t

3.4.2. Variabel Independen

Menurut Yusuf (2019:109) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi, menjelaskan, atau menerangkan variabel yang lain. Variabel independen merupakan variabel bebas yang tidak dipengaruhi oleh variabel apapun. Variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen.

3.4.2.1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Semakin besar total aset perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar. Sebaliknya, semakin kecil total aset perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tersebut kecil. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan logaritma natural (ln) atas total aset perusahaan.

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

3.4.2.2. Likuiditas

Menurut Kasmir (2012), likuiditas adalah kemamouan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur melalui *current ratio*. Rasio ini menunjukkan sejauh manaaktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar. Rumus menghitung current ratio adalah:

$$\text{curretn ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

3.4.2.3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah saham yang dimiliki oleh suatu institusi dalam perusahaan. Kepemilikan institusional dianggap mampu meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar (Prihatiningtyas, 2018:4). Presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, dana pensiunan, atau perusahaan lain yang dinyatakan dalam %).

$$\text{KI} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.5. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:206) yang dimaksud analisis data adalah sebagai berikut: “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menghitung hipotesis yang telah diajukan”.

Untuk menguji hal tersebut peneliti akan menggunakan teknik Analisis Linier Berganda yaitu untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua variabel atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen, dengan bantuan penerapan aplikasi *software Eviews versi 10*. Sebelum analisis tersebut dilakukan peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik untuk menghasilkan nilai parameter model penduga yang sah.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147), Statistik deskriptif adalah Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah berkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskriptif dari suatu data yang dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan sektor deviasi. Hasil pengujian statistik deskriptif dapat ditunjukkan dengan menggunakan table distribusi frekuensi.

Menurut Sugino (2018:232) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud pembuatan kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Setelah mengetahui beberapa asumsi yang menjadi dasar bagi metode estimasi, maka proses selanjutnya adalah pengujian terhadap estimasi parameter yang telah diperoleh tersebut. Pengujian ini menentukan apakah suatu estimasi memiliki sifat-sifat yang dibutuhkan, seperti tidak bias (*unbiasedness*), konsisten, kecukupan (*sufficiency*), dan lain sebagainya. Jika asumsi ekonometrika yang diterapkan untuk mengestimasi parameter tidak dipenuhi, maka estimasi tersebut dianggap tidak memiliki sifat-sifat yang dibutuhkan (Ekananda, 2018:28). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul dari setiap variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Jarque-Bera*. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* > nilai signifikan 0,05 maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* < nilai signifikan 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) menjelaskan bahwa uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama

dengan nol. Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi. Model regresi yang baik yaitu model yang terbebas dari multikolinieritas. Ada tidaknya multikolinieritas dapat dideteksi dengan :

- a. nilai korelasi $> 0,90$ dan nilai Variance Inflation Faktor (VIF) nya berada diatas nilai 10, maka terdapat Multikolinieritas diantara variabel bebas (independen).
- b. nilai korelasi $< 0,90$ dan nilai Variance Inflation Faktor (VIF) nya berada dibawah nilai 10, maka tidak terdapat Multikolinieritas diantara variabel bebas (independen).

3.5.2.3. Uji Autokorelasi

Ghozali (2016:107) menjelaskan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini digunakan pengujian autokorelasi dengan Durbin Watson (DW Test):

Metode pengujian yang sering digunakan dengan Uji Durbin Watson (DW Test) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika dw lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka terdapat autokorelasi.
- 2) Jika dw terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka tidak ada autokorelasi.

Jika dw terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.5.2.4. Uji Heteroskedastitas

Menurut Ghozali (2016:134) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang

baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan menggunakan Uji *Glejser*. Yang dimaksud uji *glejser* adalah uji ini mengusulkan untuk meregres nilai *absolute* residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan kesimpulan dalam pengujian ini yang tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, kesimpulannya adalah tidak terdapat heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, kesimpulannya adalah terdapat heteroskedastisitas.

3.5.3. Analisis Regresi Berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda ini merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2011). Maka model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini membentuk persamaan yaitu:

$$Dait = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 CR + \beta_3 KI + e$$

Keterangan:

Dait = Nilai discretionary accruals

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

SIZE = Ukuran Perusahaan

CR = Likuiditas

INSOWNit = Kepemilikan institusional

e = Error

3.5.4. Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis *multiple regression* (regresi berganda). Menurut Sanusi (2014) regresi linier berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linier sederhana, yaitu hubungan

kausalitas dengan jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua variabel bebas atau lebih. Metode regresi berganda diterapkan dalam penelitian ini karena selain untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan variabel, apakah memiliki hubungan positif atau negatif. Pengujian hipotesis dilakukan melalui:

3.5.4.1. Uji Koefisiensi Determinan (R^2)

Menurut Ghozali (2016 : 95) menyatakan bahwa koefisiensi Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisiensi determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah independen yang dimasukkan ke dalam model, karena dalam penelitian ini menggunakan banyak variabel independen, maka nilai Adjusted R^2 lebih tepat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

3.5.4.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini terdapat kriteria pengambilan keputusan, sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi < dari 0,05, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi > dari 0,05, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.4.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Ghozali (2016:97) menjelaskan bahwa uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini terdapat 2 macam kriteria pengambilan keputusan, diantaranya sebagai berikut :

- a. Jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.